

TESIS

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK
ISLAMI SISWA DI SDIT AL MUBARAK
KECAMATAN CEMPAKA PUTIH, KOTA JAKARTA PUSAT**



Amang Suryaman
NIM 21502400081

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025 / 1446**



TESIS

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK
ISLAMI SISWA DI SDIT AL MUBARAK
KECAMATAN CEMPAKA PUTIH, KOTA JAKARTA PUSAT**



Amang Suryaman
NIM 21502400081

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025 / 1446**

INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK
ISLAMI SISWA DI SDIT AL MUBARAK
KECAMATAN CEMPAKA PUTIH, KOTA JAKARTA PUSAT

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung.



Oleh:

Amang Suryaman

NIM 21502400081

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

Tanggal, 19 Juli 2025

LEMBAR PERSETUJUAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK
ISLAMI SISWA DI SDIT AL MUBARAK
KECAMATAN CEMPAKA PUTIH, KOTA JAKARTA PUSAT

Oleh:

Amang Suryaman
NIM 21502400081

Pada tanggal 10 Juli 2015 Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Muna Yastuti Madrah, MA
NIK. 211516027

Pembimbing II

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd
NIK. 211585001

Mengetahui:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Irfan, M.PI
NIK. 210513020

ABSTRAK

Amang Suryaman: Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa di SDIT Al Mubarak Kecamatan Cempaka Putih, Kota Jakarta Pusat.

Penanaman akhlak Islami sejak dini merupakan fondasi utama dalam membentuk kecerdasan holistik pada siswa. Akhlak islami menjadi bingkai dari kecerdasan intelektual, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang mencerminkan sosok insan *kamil wal mutakamil*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis metode yang digunakan untuk internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami di SDIT Al Mubarak, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat; (2) mengidentifikasi peran guru dalam membentuk akhlak islami siswa di SDIT Al Mubarak ; dan (3) menganalisis penilaian yang digunakan dalam membentuk akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak.

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Mei 2025 dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan memanfaatkan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam di SDIT Al Mubarak diintegrasikan melalui keteladanan guru, pembiasaan (*habitual character*), dan berbagai program keislaman seperti *Spirit of Morning* (membaca Al Ma'tsurat, Asmaulhusna, murajaah, ikrar, salat dhuha, kultum, membaca Al-Qur'an, dan salat berjamaah), mentoring keislaman, *mabit*, pramuka, serta kegiatan *outbound*.

Keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam ini tampak terlihat pada perilaku siswa yang mencerminkan akhlak Islami, seperti tertib dalam wudhu dan salat berjamaah, membiasakan salam dan mencium tangan guru, memiliki empati tinggi melalui kegiatan donasi, minimnya kasus perundungan, kedisiplinan waktu, serta kepatuhan terhadap aturan kelas. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Islam di SDIT Al Mubarak terbukti efektif dalam membentuk akhlak Islami siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Internalisasi Nilai-Nilai Islam, Akhlak Islami Siswa, Keteladanan, Pembiasaan, SDIT Al Mubarak.*

ABSTRACT

Amang Suryaman: Internalisation of Islamic Values in Shaping Students' Islamic Morals at SDIT Al Mubarak Subdistrict Cempaka Putih, Central Jakarta City..

The cultivation of Islamic morals from an early age is the main foundation in shaping holistic intelligence in students. Islamic morals become the frame of intellectual intelligence, so that students are not only academically intelligent, but also have characters that reflect the figure of *insan kamil wal mutakamil*. This study aims to: (1) analyze the methods used for internalizing Islamic values in shaping Islamic morals at SDIT Al Mubarak, Cempaka Putih District, Central Jakarta; (2) identify the role of teachers in shaping students' Islamic morals at SDIT Al Mubarak; and (3) analyze the assessment used in shaping students' Islamic morals at SDIT Al Mubarak.

This research was conducted starting in May 2025 using an analytic descriptive qualitative approach. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation, utilizing primary and secondary data. The results show that the internalization of Islamic values at SDIT Al Mubarak is integrated through teacher exemplary, habituation (habitual character), and various Islamic programs such as Spirit of Morning (reading Al Ma'tsurat, Asmaulhusna, murajaah, pledge, dhuha prayer, cultum, reading the Qur'an, and congregational prayer), Islamic mentoring, mabit, scouting, and outbound activities.

The success of the internalization of Islamic values can be seen in the behavior of students who reflect Islamic morals, such as orderly ablutions and prayers in congregation, making a habit of greeting and kissing the teacher's hand, having high empathy through donation activities, minimal cases of bullying, time discipline, and compliance with class rules. Thus, the internalization of Islamic values at SDIT Al Mubarak has proven to be effective in shaping students' Islamic morals as a whole.

Keywords: *Internalization of Islamic Values, Students' Islamic Morals, Exemplary, Habituation, SDIT Al Mubarak.*

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: " **Intenalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa di SDIT Al Mubarak Kecamatan Cempaka Putih, Kota Jakarta Pusat**" beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sangsi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 19 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,

Materai

Amang Suryaman

NIM 21502400081

Lembar Pengesahan

Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa di SDIT

Al Mubarak Kecamatan Cempaka Putih, Kota Jakarta Pusat.

Oleh:

Amang Suryaman

NIM 2150240008

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal: 19 Juli 2025

Dewan Penguji Tesis,

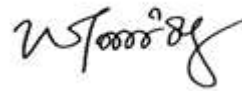
Penguji I



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I

NIK. 210513020

Penguji II



Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I

NIK. 211521035

Penguji III,



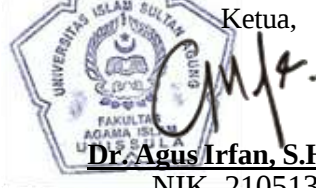
Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D

NIK. 211523037

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I

NIK. 210513020

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan, karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua Orang tercinta, Abah Ijan (Alm) dan Emak Itoh (Almh) yang telah berpulang ke hadirat-Nya. Meski raga tak lagi bersua namun nilai-nilai kehidupan yang kalian ajarkan selalu menjadi penerang langkahku. Setiap perjuangan ini tak lepas dari jejak cinta dan pengorbanan kalian. Semoga Allah SWT melapangkan surga untukmu, Ayah dan Ibu.

Istri Tercinta, Evi Perina Amalia yang selalu setia mendampingi dengan penuh kasih, kesabaran, dan doa. Tanpa dukungan, cinta, serta pengorbananmu, perjalanan ini takkan terasa sekuat dan seindah ini. Serta permata hatiku tersayang, Afiya Asy Syifa Ramadhani yang menjadi penyemangat dalam setiap langkahku.

Dosen Pembimbing, Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, MA dan Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd yang dengan sabar membimbing, memberikan ilmu, arahan, serta motivasi hingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih atas dedikasi dan ilmu yang telah diberikan.

Teman-teman dan Rekan-rekan Seperjuangan, yang selalu menjadi tempat berbagi, saling mendukung, dan menguatkan di setiap tantangan. Perjalanan ini menjadi lebih bermakna karena kebersamaan kita.

Almamater Tercinta, Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang, tempat di mana ilmu, pengalaman, dan nilai-nilai kehidupan terukir dalam perjalanan akademik dan spiritualeku.

Serta kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian tesis ini. Doa dan kebaikan kalian akan selalu saya kenang dengan penuh rasa syukur.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan berkah dan rahmat-Nya. Terima kasih.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan penuh rasa syukur, tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa di SDIT Al Mubarak Kecamatan Cempaka Putih, Kota Jakarta Pusat.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya tesis ini bukan semata-mata karena usaha sendiri, melainkan juga karena pertolongan Allah Swt. serta dukungan dari berbagai pihak selama penulisan studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung (Unissula). Terima kasih atas kebijakan dan dukungannya yang telah memfasilitasi proses akademik yang kondusif sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan FAI Universitas Islam Sultan Agung (Unissula). Terima kasih atas bimbingan, dorongan, dan dukungan yang sangat berarti dalam proses penyelesaian tesis ini.
3. Dr. Agus Irfan, M.PI sebagai Ketua Program, dan Ibu Dr. Muna Madrah, MA sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program M.Pd Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Muna Yastuti Madrah, MA selaku Pembimbing I dan Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
5. Dr. Agus Irfan, M.PI, Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I, dan Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D sebagai tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.

6. Ahmad Syafi'I, S.Pd.I selaku kepala sekolah SDIT Al Mubarak Kecamatan Cempaka Putih, Kota Jakarta Pusat yang telah memberikan kemudahan dalam mengumpulkan data, serta pihak lain yang telah memberikan bantuannya sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.



DAFTAR ISI

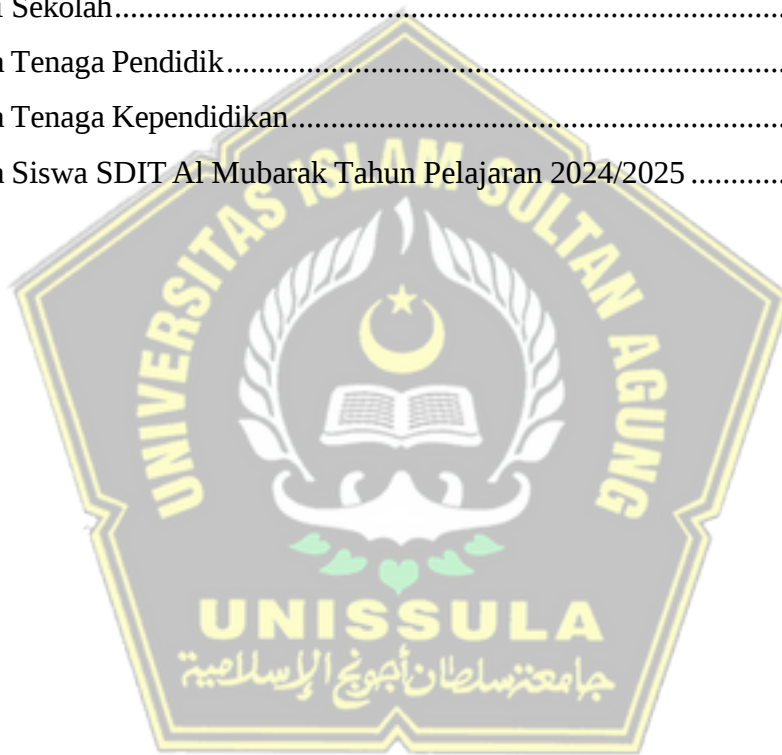
	Halaman
Sampul Dalam	i
Lembar Pengesahan.....	iii
Abstak.....	iv
Abstract	v
Pernyataan Keaslian	vi
Lembar Pengesahan.....	vii
Persembahan.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Pembahasan	6
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Teori.....	8
2.2 Penelitian yang Relevan	21
2.3 Kerangka Berfikir.....	25
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	29

3.5 Keabsahan Data.....	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Deskriptif Data	39
4.3 Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Implikasi.....	64
5.3 Keterbatasan	65
5.2 Saran.....	66
Daftar Pustaka	68
Lampiran	72



DAFTAR TABEL

2.3. Bagan Kerangka Berpikir	26
3.2. Jadwal Penelitian	28
3.3. Daftar Informan dalam Penelitian	29
3.4. Sumber Primer.....	31
3.4. Data Sekunder	35
4.1. Misi Sekolah.....	46
4.2. Data Tenaga Pendidik.....	47
4.3. Data Tenaga Kependidikan.....	47
4.4. Data Siswa SDIT Al Mubarak Tahun Pelajaran 2024/2025	48





BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003)

Salah satu tujuan yang sangat penting dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 di atas disebutkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak mulai dan kepribadian individu sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan Islam, peran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak Islami yang kuat pada peserta didik. Pembentukan akhlak Islami menjadi aspek fundamental yang harus ditanamkan sejak dini, agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas yang baik dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Di era globalisasi saat ini, berbagai tantangan sosial dan budaya semakin kompleks dan menuntut individu untuk memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat. Teknologi dan informasi yang berkembang pesat memberikan dampak positif dalam mempercepat proses pembelajaran, tetapi di sisi lain juga membawa pengaruh negatif yang dapat mempengaruhi perilaku dan akhlak peserta didik.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Mubarak Rawasari Jakarta Pusat merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen dalam membentuk akhlak Islami siswa melalui penerapan Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran. Sekolah ini memiliki visi untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam atau disebut dengan akhlak Islami. Visi sekolah tersebut dituangkan dalam tagline “bertakwa, mandiri, cerdas, kreatif, dan berkompetitif”. (Teacher’s Handbook, 2024: 7)

Dalam konteks ini pendidikan yang dilaksanakan di SDIT Al Mubarak tidak hanya sekedar memindahkan pengetahuan kepada siswa lalu menjadi nilai akademik (*transfer of knowledge*), tetapi menjadikan siswa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, paham, lalu membiasakan siswa untuk mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlak Islami (*internalization of knowledge*). Inilah esensi pendidikan Islam untuk membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan berorientasi pada kebaikan hakiki yang disebut dengan generasi *ulul albab*, sebagaimana firman Allah Swt.

فَإِنْ خَلَقَ السَّمُوتَ وَالْأَرْضَ وَخَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَوَلَّيْتُ لِرَبِّكَ الْوَلَّيْتُ
وَعَلَّ جُنُوبِي ۖ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا ۖ سُبْحَانَكَ قِنَّا عَذَابَ
النَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi

(seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”. (QS. Ali Imran: 190-191)

Internalisasi nilai-nilai Islam di SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran klasikal, kegiatan ekstrakurikuler berbasis keislaman, serta pendekatan pembiasaan baik yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dilakukan, yaitu dengan dzikir asmaulhusna, muraja’ah, pembacaan ikrar siswa, salat dhuha, doa bersama, kultum (kuliah tujuh menit) oleh siswa, dan ditutup dengan tilawah Al Quran selama 15 menit. Kegiatan tersebut terbalut dalam program *Spirit of Morning*. (Teacher’s Handbook, 2024: 24)

Namun, efektivitas Internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, Kota Jakarta Pusat masih ada permasalahan yang perlu dikaji dan diidentifikasi lebih dalam, yaitu dari metode yang digunakan masih belum efektif dalam membentuk akhlak Islami siswa, peran guru dalam membentuk akhlak Islami siswa masih belum maksimal, dan penilaian yang kongkrit dalam membentuk akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak yang masih kurang nampak.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa di SDIT Al Mubarak Kecamatan Cempaka Putih, Kota Jakarta Pusat”.

1.2 Pembatasan Masalah

Demi terwujudnya pembahasan yang spesifik serta sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat.
2. Penelitian ini hanya meneliti faktor internal dalam sekolah, yaitu peran guru dalam membentuk akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat.
3. Penelitian ini hanya meneliti penilaian yang digunakan dalam membentuk akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa penulis bisa merumuskan beberapa permasalahan yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana metode yang digunakan untuk internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami di SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat?
2. Bagaimana peran guru dalam membentuk akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat?
3. Bagaimana penilaian yang digunakan dalam membentuk akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan yakni bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami di SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat.
2. Mengidentifikasi peran guru dalam membentuk akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat
3. Menganalisis penilaian dalam membentuk akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan gagasan dan pemikiran tentang internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami siswa baik dalam lingkup lembaga pendidikan maupun masyarakat.
 - b) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan terutama dalam internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi orangtua, yakni kajian ini akan bermanfaat sebagai bahan informasi tentang dinamika internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak

Islami siswa. Maka dengan adanya dinamika baru dalam pembelajaran sehingga keluarga maupun lingkungan sosial dapat bersikap secara tepat dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami anak.

- b) Bagi para guru dan pendidik, bahwa hasil kajian ini bisa menjadi referensi dan bahan evaluasi tentang Internalisasin nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami siswa.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang dipakai dalam menguraikan penelitian ini bersumber pada buku panduan penulisan karya ilmiah dan tesis Program Studi Magister Pendidikan Islam yang dikeluarkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang (Unissula). Gambaran singkat tentang isi Tesis, dipaparkan secara rinci dalam alur pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari; halaman judul, persyaratan gelar, persyaratan gelar, persetujuan, abstrak (bahasa indonesia), abstrak (bahasa inggris), pernyataan keaslian, pengesahan, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bab I: PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang meliputi: Pengertian internalisasi nilai-nilai Islam, tujuan dan fungsi internalisasi nilai-nilai Islam, metode internalisasi nilai-nilai Islam, pembentukan akhlak Islami. Selanjutnya berisi kajian hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknis analisis data

Bab IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data SDIT Al Mubarak, Hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian

Bab V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Internalisasi Nilai-Nilai Islam

a. Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa internalisasi adalah proses penanaman nilai-nilai yang menjadi bagian dari cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang. (KBBI Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id>).

Jika istilah 'internalisasi' dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, maka internalisasi nilai-nilai Islam merujuk pada proses penanaman dan pembiasaan ajaran Islam dalam diri individu, hingga nilai-nilai tersebut melekat dalam pola pikir, sikap, dan perilaku sehari-hari.

Secara umum, internalisasi diartikan sebagai proses penyerapan nilai, norma, atau prinsip ke dalam diri individu secara mendalam, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan demikian, internalisasi bukan sekadar pemahaman teoretis, melainkan proses yang mendorong perubahan sikap dan perilaku secara konkret.

Niken Ristianah (2020) menyatakan Nilai-nilai Islam merupakan suatu gagasan atau konsep yang dianggap penting dalam kehidupan seseorang. Wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dan diinternalisasikan dalam kehidupan masyarakat secara umum melalui

pendidikan Agama Islam sebagai media untuk membangun kesadaran kritis dan kultur keluarga. (Darajat: Jurnal PAI, Vol. 3 No. 1, Maret 2020)

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir (2014) internalisasi nilai adalah suatu upaya menjadikan nilai sebagai bagian dari struktur kesadaran seseorang melalui proses pendidikan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Ahmad Fafsir, 2014: 28)

Semenetara itu menurut Zaini Fasya & Eka Yuliana Nurohmah (2023) menyatakan bahwa Internalisasi terdiri dari tiga tahap: transformasi (proses penerimaan nilai), transaksi (respon dan penilaian terhadap nilai), dan trans-internalisasi (organisasi serta karakterisasi nilai dalam kepribadian. (Al-Ifkar, Vol. 20 No. 2, Sep 2023)

Dari ketiga pendapat tokoh di atas dapat dipahami bahwa internalisasi dalam konteks nilai-nilai Islam merupakan proses pelaksanaan dari suatu rencana, kebijakan, atau program yang telah disusun, menjadi tindakan nyata di lapangan. Proses ini melibatkan berbagai pihak seperti guru, siswa, dan unsur pendidikan lainnya agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai secara efektif. Secara khusus, dalam konteks Pendidikan Agama Islam, internasliasi mencakup upaya mengaktualisasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan secara terus-menerus.

2.1.2 Tujuan Internalisasi Nilai-Nilai Islam

Dalam proses pendidikan Islam, internalisasi nilai-nilai keislaman menjadi aspek fundamental yang tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter, tetapi juga dalam mewujudkan generasi yang berakhlak mulia. Internalisasi nilai-nilai Islam merupakan proses penanaman nilai secara mendalam, yang tidak hanya diketahui dan dipahami oleh siswa, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia seutuhnya (*insān kāmil*), yang bertakwa kepada Allah SWT dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup.

Menurut Idris, internalisasi adalah dimensi psikologis yang sangat penting bagi pembentukan watak. Tujuannya menjadikan nilai-nilai Islam sebagai “*the way of life*” bagian dari sikap hidup dan kepribadian peserta didik. (Saifullah Idri, 2017: 79)

Menurut Ahmad Tafsir (2008), konsep internalisasi yang mencakup tiga tujuan pendidikan: *knowing* (tahu), *doing* (mampu mengamalkan), dan *being* (menjadi nilai yang menyatu dengan kepribadian). (Ahmad Tafsir, 2008: 224)

Internalisasi nilai-nilai Islam merupakan bagian dari implementasi pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu Naqub Al-Attas pernah mengatakan pendidikan Islam diarahkan untuk menghasilkan manusia

yang mulia (*al-insān al-kāmil*), yang berperan sebagai ‘*Abdullāh* (hamba Allah) dan sebagai *Khalīfah fī al-‘Arḍ* (wakil Allah di muka bumi). (Haidar Baqir, 1994: 23)

Dari apa yang disampaikan oleh Naqub A-Attas di atas, maka dapat dipahami bahwa tujuan dari internalisasi nilai-nilai Islam adalah untuk menghadirkan pendidikan agama Islam ke dalam ruang nyata kehidupan yang lebih relevan, yaitu dapat membentuk para siswa menjadi manusia yang mulai (*al-insan al-kamil*) yang berperan sebagai hamba Allah dan pemimpin di muka bumi.

Penulis mencantumkan pendapat Zakiah Darajat, terkait dengan tujuan pendidikan agama Islam, yang secara implisit memiliki kedekatan makna dengan internalisasi nilai-nilai Islam. Berikut penjelasan Zakiah Darajat tentang beberapa tujuan pendidikan islam, meliputi :

- a. Tujuan umum yang dicapai dalam semua kegiatan pendidikan, baik melalui pengajaran maupun metode lain. Tujuan ini adalah untuk mengubah aspek kemanusiaan, seperti tindakan atau kebiasaan, menjadi insan kamil dengan pola ketakwaan yang tergambar pada pribadi seseorang. Tujuan umum ini juga harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional di mana pendidikan islam diterapkan (Zakiah Darajat ,1992: 65).
- b. Pendidikan Islam memiliki tujuan yang berlangsung selama hidup, dan tujuan itu akan dicapai ketika seseorang mati di dunia ini. Selama kehidupan seseorang, tujuan umum insan kamil dengan pola takwa

dapat berubah, meningkat, dan berkurang. Akibatnya, pendidikan Islam berlaku sepanjang hayat untuk mempromosikan, mengembangkan, menumbuhkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah Swt.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”(Q.S. Al-Imron: 102).

- c. Pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai oleh seseorang setelah mengalami pengalaman tertentu yang diatur oleh suatu program pendidikan formal. Dengan demikian, bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah terlihat, meskipun dalam skala waktu sementara, yang tampak pada individu anak didik.
- d. Tujuan operasional pendidikan Islam adalah tujuan praktis yang dapat dicapai melalui beberapa tindakan tertentu. Di antaranya berkaitan dengan kegiatan lahiriyah seperti akhlak, tingkah laku, dan bacaan kaifiyat salat. (Zakiah Darajat ,1992: 65).

2.1.3 Fungsi Internalisasi Nilai-Nilai Islam

Menurut Jusuf Amir Faisal (1995) fungsi internalisasi nilai-nilai Islam adalah:

- b. Individualisasi nilai-nilai dan ajaran Islam untuk menciptakan manusia muttaqin dalam sikap, pemikiran, dan perilaku.

- c. Membentuk manusia muslim yang mampu beribadah *mahdhah* (wajib) dan muamalah sesuai ajaran Islam serta bertanggung jawab kepada Allah sebagai individu maupun warga masyarakat. Juga mengembangkan tenaga profesional dan ahli di bidang ilmu agama dan Islam. (Yusuf Amir Faisal: 95)

Sementara menurut Teuku Ramli Zakaria (1994) fungsi nilai-nilai Islam dalam Pendidikan adalah :

- a. Pendekatan ilmiah untuk mengetahui sejauh mana seseorang mengikuti ajaran Islami.
- b. Pendekatan berdasarkan sumber asli (Al-Qur'an & Hadis) serta pendukung seperti ijtihad dan qiyas. (Teuku Ramli Zakaria, 1994: 9)

Sedangkan menurut Muhammad Munif (2017) fungsi internalisasi nilai-nilai Islam mencakup dua hal:

- a. Membina moral dan religiusitas siswa secara menyeluruh (kognitif, afektif, psikomotor).
- b. Menginternalisasi nilai ke dalam kepribadian melalui pengalaman nyata sehingga membentuk identitas karakter Islami siswa. (jurnal *Edureligia* Vol. 1 No. 2 (2017))

Dalam ajaran Islam, keberadaan firman Tuhan (Al Quran) dan sabda nabi (Hadits), wajib diimani dan nilai-nilai ajarannya harus diinternalisasikan secara relevan dan komperhenasif dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah Swt.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْنَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shalih, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah: 82)

Dalam kitab Manna’ al-Qattan, *Mabahits fi ‘Ulum al-Qur’an*, Dar al-Ma‘rifah, disebutkan bahwa Al-Qur’an mengulang lebih dari 50 kali ungkapan kata ‘orang-orang yang beriman dan beramal shalih’ sebagai bentuk penekanan terhadap hubungan erat antara keimanan dan perbuatan.

Dalam konteks pendidikan, khususnya dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam, keterkaitan ini menjadi landasan penting dalam membentuk akhlak islami pada siswa. Sebagaimana Rasulullah saw. bersabda.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتِمِّمَ مَكَرَّمَ الْخُلُقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus tidak lain kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. al-Bukhari dalam al-Adab al-Mufrad, 2003, No. 273).

Iman bukanlah semata-mata keyakinan yang bersifat pasif, melainkan harus diwujudkan dalam bentuk *qauliah* (perkataan) dan *amaliyah* (perbuatan) yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan disiplin. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya stagnan pada transfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga menekankan pembiasaan amal shalih dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Kegiatan internalisasi ini dilakukan melalui

keteladanan guru, pembinaan akhlak berbasis ajaran Qur'ani, serta lingkungan belajar yang mendukung praktik keislaman secara konsisten sehingga fungsi utama internalisasi nilai-nilai Islam, dapat menjadi media pembentukan karakter siswa yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia dapat terwujud.

Menurut Surat Luqman, ayat 12–15, nilai-nilai Islam berfungsi untuk membentuk akhlak islami:

إِنَّا أَنبَأْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَن اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
 حَكِيمٌ ۖ وَذَكَرَ لُقْمَانُ لِبَنِيهِ وَهُوَ بَعْضُهُ لَيْسَ ۖ لَوْ شِئْنَا لَنَسِفَنَّ الْبَنِينَ ۖ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ أَن يُولِيَ ذِي الْقُرْبَىٰ ۖ وَهُوَ عَلِيمٌ ۖ وَفَصَّلَ ۖ فَبِئْسَ
 عَامِي ۖ أَن اشْكُرْ لِلَّهِ وَلَوْلِيَ ذِي الْقُرْبَىٰ ۖ الْمَصِي ۖ وَإِنْ جَاهَدَكَ عَالٌ أَن تَشْكُرَ ۖ بِنِ
 مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۖ فَلْيُطْعِمْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا ۖ هَلَنْ يَأْكُلَا مَعْرُوفًا ۖ وَابْتَغِ سَبِيلَ مَنْ أَنبَأَ ۖ إِنَّهُ عَنِ
 النَّارِ ۖ إِنَّكَ فَانْقَبَ بِمَا كُنْتَ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu:”Bersyukurlah kepada Allah, dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Dan (ingatlah) Ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi Pelajaran kepadanya:”Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu. Hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu. Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang Kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka akan Aku beri tahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Depag RI, 2019).

Nilai-nilai pembelajaran yang terkandung di Surat Luqman: 12–15 adalah penanaman nilai-nilai Islam yang dimulai dengan *tauhidullah* (mengesakan Allah), melarang berbuat syirik, dilanjutkan dengan perintah berbakti kepada orang tua, bersyukur kepada Allah dan orang tuanya, serta menaati perintah orang tua selama orang tua tidak memerintahkan berbuat maksiat, tetap menjaga hubungan baik dengan orang tua meski mereka berbuat maksiat. Luqman juga mengajarkan bahwa setiap perbuatan yang kita lakukan pasti akan ada balasannya.

2.1.4 Metode Internalisasi Nilai-Nilai Islam

Agar fungsi internalisasi nilai-nilai Islam dapat berjalan secara optimal, maka perlu sebuah metode. Banyak metode atau cara yang dapat digunakan pihak sekolah dalam mewujudkan keberhasilan fungsi internalisasi nilai-nilai Islam.

Menurut Muhammad Munif (2017) metode internalisasi adalah serangkaian strategi atau teknik yang digunakan guru untuk menanamkan nilai spiritual, moral, dan perilaku Islami ke dalam diri siswa agar trik internalisasi berlangsung efektif. (Jurnal *Edureligia : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 No. 2 tahun 2017).

Sri Haningsih (2022) dari UII, menjelaskan bahwa dalam Model Internalisasi Nilai-Nilai PAI, ada tiga metode utama:

- a. Keteladanan (*Modelling*): Guru menjadi pakaian hidup nilai-nilai

Islam—dengan berdoa sebelum kelas, datang tepat waktu, menegakkan kebersihan dan kesopanan—sehingga siswa meniru sikap-sikap tersebut.

b. Pengalaman langsung (*Experiential approach*): Siswa diajak masuk ke pengalaman religius konkret, seperti praktek ibadah, sehingga nilai bermakna secara emosional.

c. Pembiasaan (*habit implementation*): Nilai-nilai Islam diinternalisasikan lewat suasana rutin—berdoa, bersalam, membaca Al-Qur'an, sikap sopan—sebagai bagian penting dalam evaluasi akhir siswa. (Sri Haningsih, 2022: 93)

Metode merupakan salah satu prosedur untuk menyampaikan materi pembelajaran yang terkait dengan nilai-nilai Islam sebagai suprasistem. Dalam penggunaan metode yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang guru dapat memahami tujuan utama yaitu membentuk pribadi yang beriman dan taat pada perintah dan larangan Allah Swt.

Metode-metode mengajar yang diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut; Ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, latihan, eksperimen, dan tugas. ((Abdul majid ,2014: 194)

2.1.5 Membentuk Akhlak Islami Siswa

1. Pengertian Akhlak

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistic* (kebahasaan), dan pendekatan *terminology* (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) *tsulasi majid af 'ala, yuf 'ilu if 'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama). (Muliati Sesady, 2023: 1)

Sedangkan pengertian akhlak dari segi istilah ini, dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang ini. Ibn Miskawaih (W. 421 H/1030 M) yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya, secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara itu, Imam al-Ghazali (1059-1111 M) yang selanjutnya dikenal sebagai *Hujjatul Islam* (pembela Islam), karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan. Ibn Miskawaih mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macammacam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan

pertimbangan. (Imam al-Ghazali, 2016: 46)

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, dalam *Mu'jam al-Wasith*, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Kemudian di dalam *Kitab Dairatul Ma'arif*, secara singkat akhlak diartikan yaitu sifat-sifat manusia yang terdidik.

Keseluruhan definisi akhlak di atas memiliki kemiripan antara satu dan lainnya. Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya ada lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.

Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan sudah terbiasa.

Ketiga, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar

Keempat, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan pencitraan atau karena bersandiwara.

Kelima, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah Swt.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penyusunan dalam tesis ini, peneliti mencoba menggali lebih jauh informasi pada hasil penelitian sebelumnya yang menurut penulis relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh peneliti yaitu Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat.

Peneliti melakukan kajian terhadap beberapa jurnal dan artikel yang masih ada korelasinya dengan judul tesis yang ditulis oleh peneliti, diantaranya , yaitu:

Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Bunayar et al dengan judul “Sumber Primer Pendidikan Islam Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Anak Generasi Penerus Bangsa”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pengajaran Al-Quran memainkan peranan penting dalam pembentukan akhlak anak, memberikan bimbingan, dan pembelajaran sepanjang hayat. Al-Quran sebagai sumber primer bagi umat Islam harus dijadikan sebagai pedoman hidup bergama dan bernegara sehingga melahirkan generasi bangsa yang mempunyai akhlak yang mulai.

Jurnal riset pendidikan dan bahasa yang ditulis oleh Sukatin et al dengan judul “Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Akhlak Siswa”. Hasil dalam penelitian tersebut bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh pada pembentukan akhlak para siswa. Hal ini didasari bahwa pendidikan agama Islam berfungsi untuk menyediakan dan mengakomodasi pendidikan tentang akidah dan akhlak menjadi fundamental yang utama dalam pembentukan akhlakul karimah atau akhlak yang baik.

Jurnal Pendidikan Islam yang ditulis oleh Nadia Yusri et al dengan judul “Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami”. Dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai salah satu pilar utama dalam membentuk karakter yang Islami pada peserta didik. Pendidikan tersebut melibatkan upaya sadar untuk menyampaikan, membimbing, dan mengajarkan nilai-nilai agama Islam, sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Artikel yang ditulis oleh Rosif dengan judul “Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa (Studi Kasus SMK PGRI Pandaan Pasuruan)”. Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK PGRI Pandaan Pasuruan disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi usaha sekolah dalam menginternalisasi akhlak dalam Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Pandaan ternyata sangat sederhana yakni menggunakan metode-metode yang lazim digunakan pada materi pendidikan lainnya, seperti ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab dan drill. Sementara waktu yang dialokasikan pada materi pendidikan agama Islam sebanyak 2 jam (2 x 35 menit) setiap minggunya, sehingga ditemukan hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan positif atau signifikan antara pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa di SMK PGRI Pandaan.

Jurnal manajemen dan pendidikan Islam yang ditulis oleh Afri Naldi et al dengan judul “Metode Membentuk Akhlak Mulia Dalam Pendidikan Islam”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk membentuk akhlak yang mulia

diperlukan metode-metode yang baik agar akhlak mulia terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Metode dalam membentuk akhlak mulia dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, kisah dan hukuman.

Jurnal pendidikan dan studi Islam yang ditulis oleh Adzka Ainil et al dengan judul “Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian dalam jurnal tersebut menyatakan bahwa Peran akhlak menurut perspektif Pendidikan agama Islam mengacu pada perilaku, sikap, dan moral seseorang yang mencakup aspek-aspek seperti etika, akhlak, dan tata krama yang diatur dalam ajaran agama Islam. Akhlak dalam pendidikan Islam berguna untuk mempersiapkan manusia menuju kehidupan sejahtera di dunia dan akhirat.

Hasil seminar nasional penelitian LPPM UMJ yang dilkauan oleh Dela Novinati, et al dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulai di MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan”. Disebutkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) siswa kelas 7 MTs Nurul Falah setelah diobservasi menunjukan adanya praktek akhlak mulia yang dapat dibuktikan dengan melaksanakan shalat 5 waktu, sopan, mengucapkan salam ketika bertemu guru, dan sebagainya. (2) tenaga pengajar pada MTs tersebut setelah diobservasi menunjukan kepemilikan peran yang signifikan dalam proses pembentukan akhlak mulia melalui proses-proses

seperti menjadi suri tauladan, membimbing dan membina. (3) dari proses penelitian adalah ditemukannya factor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak mulia baik yang bersifat internal maupun eksternal pada lembaga yang diteliti.

Dalam Skripsi yang ditulis Ika Fatiyana Devi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” disebutkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan akhlak Islami siswa merupakan investasi jangka panjang untuk menciptakan generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dengan upaya bersama antara guru, orang tua, dan siswa, nilai-nilai Islam dapat tertanam kuat dalam diri siswa dan membentuk mereka menjadi pribadi yang saleh dan berakhlak karimah.

Dalam jurnal yang di tulis oleh Siti Alfiah & Bachtiar Hariyadi (Universitas Sunan Giri, Surabaya) dengan judul “Internalisasi Pendidikan Akhlak dalam Memperkuat Karakter Islami Siswa MI Perwanida Blitar” disebutkan bahwa internalisasi akhlak dilakukan melalui pembiasaan ibadah harian (doa, shalat berjamaah, baca Qur'an) dan keteladanan guru (salam,

disiplin). Dampaknya siswa menunjukkan meningkatnya keimanan, amanah, tanggung jawab, sopan santun, dan jujur baik di sekolah maupun rumah.

Selanjutnya dalam jurnal yang ditulis oleh Abdul Rokhman, Muhammad Hanief & Dwi Fitri Wiyono (Universitas Islam Malang) dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa” dijelaskan bahwa nilai-nilai seperti keikhlasan, kedisiplinan, amanah, tawadhu’, dan istiqomah ditanam melalui pembelajaran aktif dan kegiatan keagamaan sekolah (istighosah, shalat dhuha/dhuhur berjamaah, hafalan surah pendek). Dampaknya: akhlak mulia, toleransi, kepedulian terhadap sesama, serta ketaatan terhadap peraturan sekolah.

Sedangkan jurnal yang ditulis oleh Imam Mashuri, Ahmad Aziz Fanani & Ulumatul Hikmah (IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi) dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi” menjelaskan bahwa Model internalisasi dijalankan melalui 3 tahap: transformasi nilai (pengetahuan pemahaman), transaksi nilai (pembiasaan pengalaman), serta transinternalisasi (supervisi, nasehat, sanksi). Hasilnya: karakter siswa menjadi lebih teratur dan prestasi akademik membaik.

2.3 Kerangka Berfikir

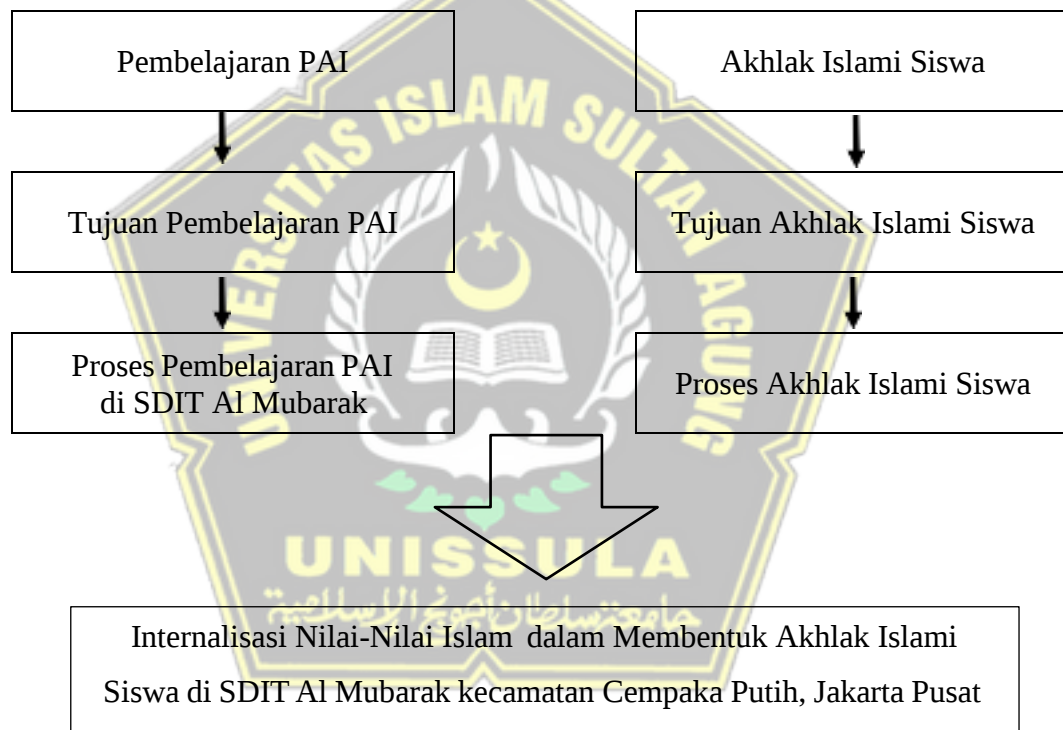
Internalisasi nilai-nilai Islam yang didasarkan pada Al Quran dan hadist juga mencakup perintah untuk meningkatkan akhlaq yang baik. Selain itu, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menghasilkan individu yang berkualitas dan unggul. Pendidikan agama Islam mencakup pengajaran nilai-nilai moral yang ditanamkan kepada siswa untuk menjadi orang yang berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam berkontribusi pada pembentukan akhlak Islami dan kedisiplinan di institusi pendidikan. Ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pendidikan Islam ke dalam mata pelajaran yang memiliki pokok bahasan secara substansial dan mendorong siswa untuk berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat membentuk akhlak Islami siswa.

Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan kedisiplinan siswa adalah perkembangan jaman yang semakin modern, bersama dengan munculnya berbagai media baru yang tidak mendidik. Ini terlihat ketika datang ke sekolah tidak tepat waktu, memakai pakaian sekolah yang tidak lengkap, mengobrol sendiri dengan temannya, ketidakpatuhan siswa terhadap guru, dan malas mengikuti kegiatan sekolah. Siswa harus diberikan semangat dan motivasi sesering mungkin untuk membangun akhlak Islami. Salah satunya adalah dengan membiasakan siswa untuk selalu tiba tepat waktu, mengenakan pakaian lengkap, melihat guru sedang mengajar, patuh

pada peraturan sekolah, menghargai guru karena mengikuti peraturannya, rajin shalat berjamaah, rajin mengikuti program hafalan quran di sekolah, dan aktif mengikuti kegiatan sekolah seperti peringatan hari besar Islam.

Tabel 2.3

Bagan Kerangka Berfikir:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian kepada mereka, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan jenis penelitian deskriptif analistik yang menghindari perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada sifat alamiah sumber data. (Noeng Muhajir ,2016: 164).

Pendekatan kualitatif ini menghasilkan data deskriptif, yang mencakup perilaku individu dan kata-kata yang diucapkan atau ditulis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi sistematis, akurat, dan faktual tentang fakta-fakta dan karakteristik populasi atau daerah tertentu (Suryabrata ,2011: 97).

Tetapi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran fakta yang sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggunakan data untuk menjelaskan cara menyelesaikan masalah. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang implemtasi pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di SDIT Al Mubarak Jl. Pramuka
Sari III No.24, RT.1/RW.8, Rawasari, Kec. Cemp. Putih, Kota Jakarta

Pusat, Daerah Khusus Jakarta.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah bulan Februari sampil Juli 2025

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Februari	Maret	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul	√				
2	Penyusunan Proposal	√				
3	Uji Proposal		√			
4	Penyelesaian Surat Izin		√			
5	Penggalian data wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan Analisi Data.			√		
6	Penyusunan Laporan				√	
7	Bimbingan Tesis					√

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian mempunyai perang yang sangat penting dan strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami siswa si SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat akan bisa di dapatkan secara akurat. Adapun subjek utama (key informan) dalam penelitian ini adalah kepala sekolah,

kordinator kurikulum, kordinator kesiswaan, guru PAI dan wali kelas di SDIT Al Mubarak Jakarta Pusat, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.3
Daftar Informan dalam Penelitian

NO	Nama	Jabatan
1	AS	Kelapa Sekolah
2	DR	Kord. Kurikulum
3	MNW	Guru PAI
4	R	Walas kelas 5

3.3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini obyeknya adalah internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami di SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat yang mencakup:

- a. Pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al Mubarak yang meliputi pembelajaran aqidah, ibadah dan akhlaq.
- b. Internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami di SDIT Al Mubarak yakni 1) partisipasi siswa, 2) penataan lingkungan kelas dan 3) non-diskriminasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagaimana data yang diperlukan dikumpulkan sehingga hasil penelitian dapat memberikan data yang valid

dan dapat diandalkan. Arikunto (2010: 136), berpendapat bahwa dalam penelitian ini, "metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya", yang berarti wawancara dan studi dokumentasi. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1 Wawancara

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data manakalapeneliti ingin lebih mengetahui hal-hal dari partisipan yang lebih mendalam dan jumlah partisipan dengan jumlah sedikit. Dalam wawancara ini terbagimenjadidua (2) yakni terstruktur dan non-terstruktur.

- 1) Wawancara terstruktur adalah suatu teknik wawancara, dimana peneliti telah menyiapkan instrument berupa wawancara penelitian pada partisipan. Jadi dalam wawancara ter-struktur ini penulis menyiapkan beberapa pertanyaan terkait bagaimana pembelajaran PAI yang ada di SDIT Al Mubarak serta menyiapkan beberapa pertanyaan secara terstruktur terkait seperti seberapa jauh internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami di SDIT Al Mubarak. Dalam mengambil data melalui wawancara ini, sebelumnya peneliti sudah menyusun beberapa pertanyaan yang ingin diajukan kepada informan, sedangkan informan sasaran peneliti yakni kepala sekolah, kord. Kurikulum, kord kesiswaan, Guru PAI, wali kelas untuk menggali data.

Tabel 3.4 Sumber Primer

No	Sumber Primer	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	1. Bagaimana metode yang digunakan untuk internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami di SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat? 2. Bagaimana peran guru dalam membentuk akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat? 3. Bagaimana penilaian yang digunakan dalam membentuk akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat?
2	Koord. Kurikulum	
3	Guru PAI	
4	Wali Kelas 5	

- 2) Wawancara non-terstruktur yakni teknik wawancara yang bebas. Bahwa peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun maupun sistematis untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan yakni berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2012: 29). Terkait wawancara non-struktur ini penulis seperti orang yang berbincang-bincang sama informan. dalam perbincangan tersebut penulis secara tidak langsung menggali data dari informan yakni terkait internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami di SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat. Wawancara non-struktur ini menjadi salah satu alat penulis untuk menggali data lebih dalam, sebab dengan adanya perbincangan tersebut, penulis tentu akan mendapatkan data yang lebih akurat tanpa adanya

formalitas antara peneliti dan informan.

Menurut John W Craswell, pengumpulan data melalui wawancara harus melalui beberapa langkah untuk menyusun protocol wawancara yang tepat pada sasaran, diantaranya adalah 1) menentukan sebuah pertanyaan riset yang akan dijawab oleh partisipan yang sifatnya terbuka dan bertujuan untuk memahami fenomena sentral dalam penelitian, 2) melakukan identifikasi kepada partisipan yang akan diwawancarai, 3) menggunakan sebuah prosedur perekaman yang memadai saat melaksanakan wawancara dengan menggunakan alat perekam, semisal dengan hp dan sejenisnya, 4) menyempurnakan lebih teliti pertanyaan wawancara, 5) menentukan lokasi wawancara dengan partisipan dan, 6) selama proses wawancara berlangsung diharuskan bersikap santun serta menghargai. Bahwa wawancara yang baik adalah pendengar yang baik, bukan seorang yang banyak bicara saat wawancara berlangsung (John W Craswell, 2013: 231).

3.4.2 Observasi

Metode observasi yakni pengamatan dan pencatatan dengan sistemik dari fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1979: 159). Kaitannya hal ini bahwa untuk memperoleh informasi tentang implementasi Pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak Islami siswa, dimana peneliti secara penuh terlibat dalam pengamatan di SDIT Al Mubarak, tentu hal ini akan membantu membangun suatu hubungan yang erat dengan informan di lingkungan yang menjadi fokus dalam penelitian.

Sedangkan protocol observasi menurut Craswell dalam pelaksanaan penelitian tesis ini berfungsi sebagai data utama. Diantaranya yakni 1) Memilih lokasi, sedangkan lokasi yang diteliti ada SDIT Al Mubarak, 2) Melakukan identifikasi sebagai permasalahan yang menjadi pokok penelitian, siapa saja partisipan yang akan diamati serta merencanakan jangka waktu yang ideal selama dalam penelitian, 3) Merancang protocol observasi sebagai metode untuk merekam catatan lapangan, 4) Merekam berbagai aspek seperti gambar lokasi penelitian, gambar dari partisipan, lingkungan fisik, dan lain sebagainya, 5) sedangkan observasi harus bersikap santun dan ramah, jika merasa bingung maka meminta tolong kepada partisipan untuk menemani saat pelaksanaan observasi, 6) Ketika dalam pelaksanaan observasi telah usai, maka hendaknya mengucapkan terimakasih sebagai bentuk apresiasi kepada partisipan (John W Craswell, 2013: 233).

Langkah-langkah yang diajukan oleh Craswell diatas adalah yang digunakan peneliti untuk menggali data, seperti mengobservasi lingkungan sekolah, ruang kelas, suasana pembelajaran, bagaimana pendidik saat melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu dalam observasi ini peneliti hanya fokus dalam penelitian yakni hanya mengobservasi terkait bagaimana implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak.

3.4.3. Metode Dokumentasi

Tekhnik dokumentasi yakni menggali data penelitian berdasarkan dokumen tertulis, sederhananya adalah dokumen merupakan catatan peristiwa

yang sudah berlalu (MD Junaidi dkk, 2016: 199). Sedangkan langkah-langkah dalam tehnik dokumentasi yakni:

- 1) Mencatat fakta-fakta dilapangan selama riset. Artinya bahwa selama riset, peneliti mengambil beberap data dokumentasi yang ada di SDIT Al Mubarak seperti visi, misi dan tujuan sekolah, data struktur guru maupun siswa-siswi, data jumlah guru maupun siswa-siswi. Selain itu penulis mengambil dokumentasi terkait program Pendidikan agam Islam, baik saat pembinaan keagamaan maupun saat pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam. Kemudian data tersebut peneliti kumpulkan untuk dideskripsikan.
- 2) Mengumpulkan data-data tertulis yang penting untuk diteliti. Dalam pengumpulan data, penulis hanya fokus pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak. Meskipun, ditemukan data-data yang lain, peneliti tidak cantumkan. Karena hal tersebut tidak relevan dengan penelitian ini. Maka ketika peneliti telah mendapatkan beberapa data dari informan baik kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru PAI, maupun wali kelas, peneliti hanya akan mengambil yang sejalan dengan yang sedang diteliti, sedangkan adanya data lain hanya sebagai pendukung, sehingga ketika tidak relevan maka penulis tidak akan cantumkan.
- 3) Menganalisa dokumen yang telah diperoleh dari partisipan (John W Craswell, 2013: 222). Ketika penulis telah menggali data dari berbagai sumber yang ada di SDIT Al Mubarak, tidak semua data benar dan absah.

Sehingga adanya analisa data ini sangat penting untuk kredibilitas data yang didapatkan penulis di lapangan.

3.4. Data Sekunder

NO	Sumber Data Sekunder	Kode
1	Profil Sekolah	Dok1
2	Visi dan Misi Sekolah	Dok 2
3	Data kepegawaian dan siswa	Dok 3
4	Kurikulum Sekolah	Dok 4

3.5 Keabsahan Data

Proses keabsahan data yakni untuk memberikan suatu gambaran kebenaran data yang peneliti temukan di lapangan baik dengan dokumentasi, wawancara maupun observasi. Kemudian setelah data terkumpul, peneliti triangulasi data. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data untuk mengetahui sejauh mana data itu di peroleh, apakah data tersebut konsisten ataupun kontradiksi dengan data yang lain. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi ini dalam mengumpulkan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan jelas keabsahannya. Dengan konsep triangulasi tersebut, akan lebih meningkatkan kebenaran data di lapangan (John W Craswell, 2013: 222).

Ketika penulis telah mendapatkan data baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah mengecek ulang data tersebut yakni dengan tujuan agar penulis mendapatkan data absah. Hal ini dikarenakan tidak semua informan yang memberikan data terkait internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak, tidak semuanya sama. Mereka memiliki jawaban yang berbeda. Disinilah

pentingnya penulis untuk mengecek ulang data, agar data yang didapatkan penulis relevan dengan data yang didapatkan sebelumnya.

Triangulasi dengan sumber data yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali drajat kepercayaan suatu informan yang telah diperoleh di palangan melalui sumber yang berbeda-beda. Sedangkan triangulasi dengan teknik yakni membandingkan hasil data observasi dengan hasil data wawancara dengan sumber yang sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh data akhir yang autentik sesuai dengan aspek masalah yang diteliti (Sugiono: 2008, 241). Sehingga dengan demikian peneliti akan lebih mudah mengambil data yang sesuai dengan lokus penelitian di SDIT Al Mubarak Rawasari Jakarta Pusat sedangkan fokus pada penelitian ini mencakup a) Pembelajaran PAI, b) Internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami siswa yang meliputi, 1) bahan ajar, 2) ruangan yang kondusif 3) partisipasi siswa, 4) program-program pembiasaan dan 5) non-diskriminasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Anaslisi data dengan desain metode peneltian kualitatif yang digunakan penulis bisa melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi serta laporan hasil dari penelitian secara serentak “keseluruhan”. Maka saat wawancara berlangsung, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara yang telah didapatkan, dari situlah dalam sebuah catatan kecil yang dapat dimasukan sebagai narasi/deskripsi dalam laporan akhir (Sugiono, 2008: 242).

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisa data penelitian kualitatif yakni sebagai berikut:

1. Meng-organisasi data

Mengorganisasi data dalam bentuk file yang akan didapat dari hasil dokumentasi, observasi dan wawancara dilingkungan SDIT Al Mubarak, lalu peneliti mengonversi file-file yang telah didapatkan menjadi susunan teks yang sesuai. (John W Craswell, 2013: 260).

2. Membaca dan Menulis Memo

Setelah mengorganisasikan data, peneliti kemudian melanjutkan proses analisis dengan memaknai data tersebut secara keseluruhan. Setelah dibaca penulis dengan seksama, kemudian menulis catatan dibagian tepi data lapangan, hal itu akan membantu dalam proses awal eksplorasi data base yang didapatkan di SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat.

3. Mendiskripsikan, Mengklafisikasi dan Menginterpretasikan

Setelah mengorganisasi data dan menulis memo, Langkah selanjutnya adalah peneliti membaca dan membuat memo yakni menuju tahap mendeskripsikan, mengklarifikasikan dan menafsirkan data. Dalam step ini peneliti membuat deskripsi secara detail, mengembangkan tema dan memberikan penafsiran menurut sudut pandang peneliti. Deskripsi secara detail yakni berarti peneliti mendeskripsikan hasil observasi di SDIT Al Mubarak tentang pelaksanaan program internalisasi nilai-nilai Islam, lalu

data yang didapatkan penulis di deskripsikan inilah menjadi titik awal dari studi kualitatif (setelah membaca dan mengelola).

4. Menafsirkan Data

Setelah tahap deskripsi dan klarifikasi diatas maka langkah selanjutnya yang ditempuh peneliti/penulis adalah menafsirkan data. Proses ini dimulai dengan pengembangan data, pembentukan tema, kemudian pengorganisasian tema menjadi satuan abstraksi yang lebih luas untuk memaknai data yang didapatkan dilapangan (John Wcraswell, 2013: 261).

5. Menyajikan dan Visualisasi Data

Proses dalam bagian ini adalah menyajikan data yakni dengan mengemas apa yang telah ditemukan dalam bentuk teks, tabel maupun bagian data dari hasil penelitian di SDIT Al Mubarak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

4.1.1 Profik SDIT Al Mubarak Kecamatan Cempaka Putih, Kota Jakarta Pusat

SDIT Al Mubarak merupakan salah satu SD swasta Islam yang berada di Kecamatan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat lebih tepatnya beralamat di jalan Pramuka Sari III No. 24, Rawasari, Cempaka Putih, kot Jakarta Pusat. SDIT Al Mubarak berdiri pada bulan Juli 2003 dengan menempati tanah seluas 1750 m² dan berada di bawah naungan Yayasan Al Wakfiyah Al Mubarak.

SDIT Al Mubarak dalam mengembangkan kurikulum pendidikannya berpedoman pada UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Stakeholder SDIT Al Mubarak begitu memahami bahwa setiap anak adalah unik. Mereka memiliki kemampuan dan pengalaman belajar yang tidak sama. Sebagian siswa memiliki potensi di area akademik, namun tidak

sedikit juga siswa yang masih perlu dikembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Siswa memiliki potensi dan minat yang berbeda. Sekolah memfasilitasi kebutuhan mereka dengan menyiapkan program pengembangan potensi dan minat mereka. Dengan demikian, program yang dirancang memerhatikan empat ranah (sosial, emosional, intelektual, fisik) dengan ranah spiritual sebagai payung besar.

Ranah spriritual sebagai payung besar itulah yang menjadi *attention center and concern* SDIT Al Mubarak untuk mewujudkan generasi yang berpikir cerdas, bertindak benar, dan berakhlak baik. Oleh sebab itu dibuat program kegiatan pembiasaan baik (*good habit activities*) dengan nama program “Budaya Sekolah”.

Program tersebut merupakan kekhasan dari Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang menginternalisasikan Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga peserta didik memahami ajaran Islam itu bukan hanya sekedar nilai dan keyakinan, tetapi menjadi suatu kesadaran akan kebenaran doktrin yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik (akhlak mulia).

Program “Budaya Sekolah” dilaksanakan setiap hari sebagai upaya pendidikan pembentukan karakter (*habitual character*) peserta didik. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin, baik harian, pekanan, bulanan dan tahunan, dan teknik pelaksanaannya ada yang terstruktur dan spontan atau berupa *direct* dan *indirect learning*, yang bertujuan melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku dengan menanamkan

nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi *habituasi* yang terintegrasi dalam hati dan jiwa peserta didik.

Berikut adalah kegiatan dan budaya sekolah di SDIT Al Mubarak:

- 1) Kegiatan Harian, terdiri dari kegiatan:
 - d. Salam Pagi : Penyambutan kehadiran peserta didik
 - e. ACI (Aku Cinta Islam) : Reading time (Tilawah Quran) dan Bina Pribadi Islami.
 - f. *SOM (Spirit Of Morning)* : Pembiasaa wudhu, dzikir asmaul husna, murojaah, sholat dhuha, kultum dan cerita
- 2) Kegiatan Pekan, terdiri dari kegiatan:
 - a. Upacara.
 - b. Pramuka.
 - c. Jum'at Ceria : Senam, Literasi, Market Day dan Gesit (Gerakan Siswa Sehat).
 - d. Bina Pribadi Islami (Hari Jum'at)
- 3) Kegiatan Bulanan, terdiri dari kegiatan:
 - a. Munaqasah Tilawati/Al Quran
 - b. Funcooking
 - c. Outing Class
 - d. Shaum sunnah (Kelas 1-6) dan Mabrit (Kelas 3-6)
- 4) Kegiatan tahunan, ini dilaksanakan setahun sekali yang bertujuan menanamkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menjalankan perintah Allah SWT, menumbuhkan rasa cinta tanah air,

membentuk kecakapan hidup dan mengembangkan minat bakat peserta didik yang percaya diri, yaitu berupa:

- a. Pesantren Kilat dan Bakti sosial di bulan Ramadhan.
 - b. Peringatan hari kemerdekaan Indonesia dan hari Pramuka
 - c. Peringatan hari besar Islam (Muharram, Maulid, Isra Miraj)
 - d. Peringatan hari Guru Nasional / PGRI
 - e. Outbound
 - f. Peringatan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha
- 5) Kegiatan insidentil yaitu kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu disesuaikan pada kondisi riil dan situasi nyata seperti aksi donasi gempa bumi, menengok teman yang sakit dan lain sebagainya.
- 6) Kegiatan *life skill* merupakan kegiatan yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di rumah dengan tujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik dalam berinteraksi di lingkungan sosial kemasyarakatan dan keterampilan dirinya. Materi *pengembangan soft skill* antara lain:
- a. Cara bersalaman dengan Guru dan Orangtua.
 - b. Cara mengucapkan salam.
 - c. Cara berbicara yang santun.
 - d. Cara berkunjung ke rumah orang

7) Program 5 S dan 7 K

Berikut program 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun):

- a. Senyum, indikatornya terbiasa senyum setiap bertemu dengan guru, orangtua, dan tamu, serta mampu menyapa orang yang belum dikenal dengan senyuman.
 - b. Sapa, indikatornya terbiasa menyapa orang lain atau bercakap-cakap dengan sopan dan lemah lembut.
 - c. Salam, indikatornya terbiasa mengucapkan salam setiap masuk/keluar ruangan, kelas, rumah, dan ketika beretemu guru atau orang tua sembari mencium tangan.
 - d. Sopan, indikatornya terbiasa berkata “Permisi, Maaf, Tolong, Terimakasih”.
 - e. Santun, indikatornya terbiasa berkata dengan lembut atau tidak dengan nada tinggi/kasar, menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain, dan berperilaku sesuai aturan dan tataran norma yang ada.
- Berikutnya program 7 K (keimanan, kesderhanaan, kebersihan,

keindahan, kedisiplinan, kemandirian, kekeluargaan):

- a. Keimanan, indikatornya terbiasa mengucapkan “*Alhamdulillah*” sebagai rasa syukur kepada Allah, melakukan perbuatan baik diniatkan karena Allah SWT (Ikhlas), dan Rajin dan mandiri dalam beribadah (sholat,puasa,infaq,tilawah quran).

- b. Kesederhanaan, indikatornya terbiasa menjalankan gaya hidup sesuai kebutuhan yang mendasar dan menampilkan penampilan diri dengan materi yang tidak berlebihan.
- c. Kebersihan, indikatornya terbiasa *thaharah* dan *istinja* dengan baik dan benar, memilah dan membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan diri, kelas, sekolah dan lingkungan masyarakat.
- d. Keindahan, indikatornya terbiasa berpakaian rapi dan bersih, menjaga kelestarian alam baik di dalam maupun di luar sekolah, dan merawat tumbuhan dan sarana prasarana di/diluar lingkungan sekolah
- e. Kedisiplinan, indikatornya terbiasa bertindak sesuai aturan sekolah dan kelas yang ditetapkan,
- f. Keamanan, indikatornya terbiasa memaafkan kekhilafan/kesalahan orang lain dan menjaga tindakan dan ucapan.
- g. Kekeluargaan, indikatornya terbiasa menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah, saling asah asih dan asuh terhadap sesama, dan saling membantu dalam menanggulangi bencana atau musibah.

4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Al Mubarak

SDIT Al Mubarak dalam menjalankan kurikulumnya berpegang kepada visi yang telah ditetapkan sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan menjadi terukur dan terarah. Visi sekolah bukan hanya sekadar tulisan yang harus dihafal dan dipahami. Tetapi harus menjadi sebuah tindakan yang

diciptakan dalam ruang-ruang kelas, halaman sekolah, dan tatanan kehidupan sosial warga sekolah. Visi sekolah SDIT Al Mubarak adalah "Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang Unggul Sehingga Mewujudkan Peserta Didik yang Bertaqwa, Mandiri, Cerdas, Kreatif dan Berkompetitif".

SDIT Al Mubarak merepresentasikan visi sekolah "bertaqwa, mandiri, cerdas, kreatif, dan berkompetitif" menjadi tindakan dan upaya kongkrit yang dilakukan dalam proses pembelajaran melalui sembilan misi sekolah, yaitu :

- a. Mengintegrasikan kurikulum nasional dan agama dalam bingkai SIT.
- b. Mewujudkan pembelajaran aktif, kolaboratif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- c. Melakukan internalisasi nilai-nilai Islam dalam isi dan proses pendidikan.
- d. Melakukan pembinaan keagamaan, kemandirian, kewirausahaan melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- e. Mewujudkan sarana dan prasarana sesuai standar mutu.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global
- g. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga lain baik formal maupun non formal.
- h. Mewujudkan peserta didik yang memiliki prestasi akademik dan non akademik baik tingkat regional, nasional maupun internasional.

- i. Meningkatkan mutu lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).

Tujuan akhir yang diharapkan oleh SDIT Al Mubarak dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan misi sekolah ditetapkan dalam 3 bagian, yaitu tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka panjang.

Tabel 4.1
Misi Sekolah

Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan pada 100% peserta didik yang diselenggarakan baik dalam bentuk tatap muka atau dalam bentuk kegiatan proyek. 2. Meraih prestasi minimal 1 lomba/kompetisi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota per tahun. 3. Mendorong 100% peserta didik ikut serta dalam	1. Membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat berlandaskan profil pelajar Pancasila. 2. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keragaman potensi, minat dan bakat serta kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. 3. Memfasilitasi peserta didik untuk dapat meningkatkan budaya disiplin beribadah serta	1. Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, peduli, berdaya juang tinggi, cinta tanah air, bangga pada budaya bangsanya dan tenggang rasa mengembangkan minat serta bakatnya sesuai dengan profil peserta didik pancasila. 2. Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis,berkreatifitas, memanfaatkan

kegiatan- kegiatan ibadah 4. Mengikutsertakan 100% peserta didik pada minimal satu ekstrakurikuler pilihan sesuai bakat dan minatnya. 5. Melaksanakan pembiasaan sikap berbasis Profil Pelajar Pancasila secara terintegrasi pada 100% peserta didik yang diselenggarakan baik dalam bentuk tatap muka atau dalam bentuk kegiatan proyek. 6. Memfasilitasi Proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik 7. Mendorong 100% peserta didik ikut serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat 8. Memfasilitasi 100% peserta didik menghasilkan minimal 1 produk kreatif per tahun dari project based learning. 9. Mendorong 100% peserta didik	kesadaran hidup sehat. 4. Membekali peserta didik dengan keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis. 5. Membekali peserta didik dalam penguasaan digital. 6. Memfasilitasi peserta didik memiliki kepekaan (sensitivitas), kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan keseimbangan (harmoni), hidup bermasyarakat, berguna untuk orang lain	teknologi digital, dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk menghasilkan prestasi. 3. Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan lingkungan dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial.
---	---	---

memiliki kepedulian sosial dengan mengikuti berbagai kegiatan sosial		
--	--	--

4.1.3. Data Kepegawaian dan siswa SDIT Al Mubarak

Data kepegawaian di SDIT Al Mubarak meliputi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Mereka inilah merupakan garda terdepan dalam mewujudkan dan menghadirkan pendidikan Islam di SDIT Al Mubarak yang memiliki branding “santun dalam pelayanan dan ramah dalam mendidik”.

Tabel berikut menunjukkan detail data kepegawaian di SDIT Al Mubarak.

Tabel 4.2.

Data Tenaga Pendidik

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan			Tersertifikasi	
	L	P	SMA	S1	S2	Sudah	Belum
GTY	7	20	2	23	2	8	19
GTT	3	7	1	8	1	-	-

Sumber: Dokumen SDIT Al Mubarak

Tabel 4.3.

Data Tenaga Kependidikan

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		GTY	GTT	Kualifikasi Pendidikan				
	L	P			SD	SMP	SMA	D3	S1
Administrasi		2	2	-	-	-	-	-	2

Operator	1	-	1	-	-	-	-	1	-
Security	2	-	1	1	2	-	-	-	-
Office Boy	5	-	4	1	-	-	4	1	-

Sumber: Dokumen SDIT Al Mubarak

Siswa SDIT Al Mubarak pada tahun Pelajaran 2024/2025 berjumlah 565 siswa, dengan jumlah kelas 18 rombel dari kelas 1 samapi kelas 6, setiap level kelasnya berjumlah 3 kelas. Berikut data siswa SDIT Al Mubarak Cempaka Putih, Jakarta Pusat.

Tabel 4.4

Data Siswa SDIT Al Mubarak Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Rombongan Belajar	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	3	50	46	96
2	II	3	58	38	96
3	III	3	51	45	96
4	IV	3	49	39	88
5	V	3	48	48	96
6	VI	3	43	47	90
Total		18	299	263	562

Sumber: Dokumen SDIT Al Mubarak

4.1.4. Kurikulum di SDIT Al Mubarak

Kurikulum yang digunakan di SDIT Al Mubarak berpedoman kepada peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi kurikulum Merdeka belajar (Permendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024 telah menetapkan bahwa: Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum nasional yang wajib diterapkan di semua satuan pendidikan, termasuk Sekolah Dasar.

SDIT Al Mubarak merupakan sekolah dasar yang memadukan kurikulum Dinas Pendidikan (Diknas) dengan kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) sebagai kurikulum kekhasan SDIT Al Mubarak yang bersifat nasional dan religius.

Model kurikulum yang diterapkan di SDIT Al Mubarak mengacu pada pendekatan holistik-integratif, di mana pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memenuhi standar nasional pendidikan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman (*Islamic values*) secara menyeluruh dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Kurikulum ini dilaksanakan dalam tiga ranah utama, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

1. Ranah Intrakurikuler

Pada ranah intrakurikuler, SDIT Al Mubarak mengacu pada struktur dan capaian pembelajaran dari Kurikulum Merdeka, seperti mata Pelajaran IPAS, Matematika, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Olahraga, yang lebih menguatkan dalam literasi, numerasi, serta pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran disusun secara tematik dan kontekstual, serta menekankan diferensiasi sesuai kebutuhan belajar peserta didik.

Kurikulum ini kemudian diperkaya dengan konten keislaman dari Kurikulum SIT, seperti mata pelajaran Tahfizhul Qur'an, Bahasa Arab, PAI yang materinya meliputi Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) . Integrasi nilai-nilai Islam tidak hanya terjadi pada mata

pelajaran keagamaan, tetapi juga disisipkan dalam pembelajaran umum melalui pendekatan tematik Islami, dengan tujuan membentuk peserta didik yang memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan sekaligus berkarakter Islami.

2. Ranah Kokurikuler

Program kokurikuler di SDIT Al Mubarak bertujuan sebagai penguat dari pembelajaran intrakurikuler dengan penekanan pada pembentukan karakter dan pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini meliputi pembiasaan ibadah harian seperti sholat dhuha, zhuhur dan ashar berjamaah, tadarus pagi, doa-doa harian, serta kegiatan mentoring keislaman yang rutin dilaksanakan setiap pekan pada hari Jumat oleh guru sebagai pembimbing karakter.

Sebagai keberlanjutan dari implementasi Kurikulum Merdeka, maka kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) turut diintegrasikan dengan nilai-nilai dasar Islam, sehingga peserta didik mampu mengembangkan sikap berpikir kritis, kolaboratif, menginternalisasi nilai keimanan, amanah, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

3. Ranah Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler di SDIT Al Mubarak dikembangkan untuk memberikan ruang aktualisasi bagi minat dan bakat peserta didik dalam berbagai bidang. Kegiatan ini bersifat pilihan dan dilaksanakan di luar jam pembelajaran formal. Beberapa program unggulan antara lain Pramuka SIT, Panahan,

Marawis, Silat, Seni Lukis, Futsal, Sains Club, English Club, Arabic Club, Tahfizh Club, Mujawaz Club.

Setiap kegiatan ekstrakurikuler dilandasi dengan prinsip pengembangan karakter, kepemimpinan, dan nilai-nilai Islami. Sehingga dengan demikian, peserta didik didorong untuk menjadi pribadi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga unggul dalam hal akhlak, kepemimpinan, dan spiritualitas.

4.1.5 Hasil Penelitian

Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa di SDIT Al Mubarak Kecamatan Cempaka Putih, Kota Jakarta Pusat.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terhimpun selama proses penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak melalui penerapan kegiatan yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran siswa di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagai hasil wawancara yang dilakukan Bersama Kepala Sekolah SDIT, yang menyatakan bahwa:

“Pembentukan akhlak Islami siswa menjadi tugas bersama, semua guru terlibat dan peduli terhadap pembentukan akhlak Islami siswa. Perencanaan pembentukan akhlak Islami siswa tidak hanya dalam jam pembelajaran di kelas, tapi diimplementasikan di luar jam pembelajaran melalui program pembiasaan yang telah ditetapkan sekolah, seperti Spirit of Morning, salat berjamaah, infaq harian, mentoring, pramuka, outbound”. (Ahmad Syafi’i, Kepala Sekolah: 2025)

Sementara hasil wawancara dengan Koordinator Kurikulum memberikan keterangan tambahan bahwa program-program untuk

pembentukan akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak telah dibuat. Hasil wawancara dengan Koordinator Kurikulum menyebutkan bahwa:

“Pelaksanaan dalam membentuk akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak, yaitu dengan membuat program-program yang dapat membentuk akhlak Islami, seperti: Spirit of Morning (Semangat pagi). Spirit of Morning adalah rangkaian kegiatan di pagi hari sebelum kegiatan belajar dimulai. Dengan rangkaian kegiatan membaca Asmaulhusna, murajaah surat pendek (juz 30), membaca al ma'tsurat, ikrar siswa, dan salat dhuha. Selain itu juga ada kultum oleh siswa dengan materi tentang sirah Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya”. (Dwi Rachmawati, Koordinator Kurikulum: 2025).

Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak adalah metode penilaian yang tepat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan informan yang mengatakan bahwa:

“Bentuk penilaian yang tepat dalam internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami siswa adalah dengan menggunakan buku penghubung sekolah dengan orang tua siswa, catatan kegiatan harian, perilaku dan ibadah siswa dalam satu jurnal dengan nama “mutabah yaumiyah”. (Rofikoh, Wali Kelas: 2025)

Untuk menguatkan hasil wawancara dengan informan di atas, maka penulis melakukan wawancara kembali dengan Kepala Sekolah berkenaan dengan metode yang tepat dalam internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menyebutkan bahwa:

“Bentuk penilaian yang tepat dan sudah lama dijalankan adalah buku mutabaah yumiyah yang memuat penilaian ibadah, perilaku, dan kegiatan siswa baik di sekolah maupun di rumah”. (Ahmad Syafi'i, Kepala Sekolah: 2025).

Selanjutnya hal penting lain yang mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan pembentukan akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak adalah peran guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama informan yang menyatakan bahwa:

“Peran guru sangatlah penting dalam pelaksanaan pembentukan akhlak islami siswa dan memberikan keteladan (modeling) yang patut dicontoh. Ketika ada siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan yang telah diajarkan oleh guru, maka guru wajib mengingatkannya. Kemudian bagi siswa yang akhlaknya sudah bagus, maka perlu diberikan apresiasi, dan yang paling penting lagi adalah melakukan pengawasan dan pengawalan agar akhlak mulia yang dilakukan oleh siswa terus berkelanjutan samapi menjadi *habitual character*”. (Moh. Nurwahyudin, Guru PAI: 2025)

Sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan di atas, maka informan lain mengatakan hal yang hapir sama dan beririsan terkait dengan peran penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pembentukan akhlak Islami siswa adalah:

“Peran guru yang memberikan keteladan atau contoh yang baik kepada siswa. Guru itu digugu dan ditiru, artinya bahwa guru dipercaya perkataannya dan ditiru perbuatannya oleh siswa. Jika guru itu baik, maka siswanya pun akan baik pula. Selain memberi keteladan, guru juga membuat program-program pembiasaan harian, dengan tujuan siswa-siswa terbiasa melakukan kebaikan-kebaikan dalam kehidupan sehari-harinya”. (Dwi Rachmawati, Koordinator Kurikulum: 2025).

Penulis juga melakukan wawancara dengan informan berikutnya terkait dengan peran penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pembentukan akhlak Islami siswa di SDIT Almubarak. Maka jawaban yang diberikan adalah:

“Peran guru dalam membentuk akhlak Islami siswa dilakukan dengan dua cara,. Pertama: Guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga para siswa dapat mengeksposisikan dirinya sesuai dengan materi yang sedang diajarkan terkait dengan akhlak Islami. Kedua: Guru menjadi

teladan atau *role model* bagi siswa dalam pembentukan akhlak Islami”. (Rofikoh, Wali Kelas: 2025)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kembali dengan Kepala Sekolah tentang peran penting yang membantu keberhasilan dalam pelaksanaan pembentukan akhlak Islami siswa. Hasil dari wawancara dengan Kepala Sekolah mempertegas dan memperjelas dari apa yang sudah disampaikan oleh para informan di atas, bahwa:

“Guru melakukan perencanaan pembelajaran yang terukur, relevan, dan kontekstual. Kemudian guru melakukan monitoring pelaksanaan yang disesuaikan dengan materi capaian yang diraih dengan cara mencatat di jurnal harian, dan melakukan evaluasi serta refleksi kegiatan sebagai bahan perbaikan kedepan, agar kegiatan pembelajaran dapat berdampak dan berkelanjutan”. (Ahmad Syafi’i, Kepala Sekolah: 2025).

4.2. Pembahasan

Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa di SDIT Al Mubarak Kecamatan Cempaka Putih, Kota Jakarta Pusat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang kemudian dianalisis menjadi temuan lapangan, bisa disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam di SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat memiliki peranan signifikan dalam membentuk akhlak Islami siswa. Hal ini dicapai melalui kegiatan rutin yang mendukung perkembangan akhlak Islami para siswa. Aktivitas tersebut mencakup aktivitas pembiasaan baik, berupa program Aku Cinta Islam (ACI) yaitu dengan membaca al ma'tsurat di pagi hari, berbaris di depan kelas untuk melakukan doa bersama pada jam pertama. Dilanjutkan dengan program Spirit of Morning (SOM), yaitu membaca dzikir asmaulhusna,

murajaah, pembacaan ikrar, melaksanakan salat dhuha. Kemudian waktu zhuhur dan ashar melaksanakan salat berjamaah yang imamnya salah satu siswa dan dimonitoring langsung oleh guru. Begitu juga ketika makan siang dilakukan secara bersama dengan duduk melingkar dan saling berbagi makanan.

Pendidikan agama Islam di SDIT Al Mubarak terintegrasi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas-kelas. Ini mengindikasikan bahwa guru mengkolaborasikan nilai-nilai Islami (*Islamic values*) ke dalam mata pelajaran siswa. Selain itu, cara mengevaluasi keberhasilan proses belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu afektif, psikomotorik, dan kognitif. Di samping mengukur kemampuan akademis, para guru juga perlu menilai pengetahuan agama siswa. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 mengenai Pedoman dan Pengembangan Pendidikan Karakter, yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. Permendikbud ini menetapkan kriteria untuk 18 nilai karakter, salah satunya adalah karakter religius.

Peneliti menemukan penerapan internalisasi nilai-nilai Islam terkait dengan akhlak Islami di SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat menggunakan sistem jurnal harian (*mutabaah yaumiyah*). Jurnal harian siswa di SDIT Al Mubarak merupakan alat dokumentasi dan refleksi yang digunakan setiap hari oleh siswa untuk mencatat aktivitas belajar, perkembangan karakter, serta ibadah harian mereka. Jurnal ini bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam dan visi misi sekolah.

Pembentukan akhlak Islami pada siswa tidak hanya dilaksanakan melalui proses pembelajaran intrakurikuler di dalam kelas, akan tetapi juga diteguhkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan yang terstruktur di luar kelas. SDIT Al Mubarak memandang bahwa pendidikan karakter, khususnya pembinaan akhlak Islami, merupakan aspek fundamental yang harus ditanamkan secara holistik dan berkesinambungan dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai Islam tidak hanya diwujudkan dalam bentuk teori atau materi pelajaran, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam berbagai kegiatan yang relevan serta bersifat aplikatif dan kontekstual.

Beberapa kegiatan luar kelas yang secara strategis dibuat untuk membentuk karakter Islami siswa antara lain adalah kegiatan Pramuka berbasis Islami, Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT), mentoring keislaman, serta kegiatan outbound edukatif. Setiap program tersebut tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek sosial, emosional, dan fisik siswa, tetapi juga menjadi instrumen internalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan berdampak.

Kegiatan Pramuka Islami, misalnya, dilaksanakan bukan semata untuk mengasah keterampilan kepramukaan dan kemandirian, melainkan juga untuk menanamkan sikap disiplin, kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab, yang semuanya sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Setiap kegiatan pramuka dibingkai dengan nuansa keislaman, seperti pembukaan dengan doa, penanaman nilai ukhuwah Islamiyah, serta penguatan semangat amar ma'ruf nahi munkar dalam setiap aktivitas kelompok

Demikian pula dengan kegiatan MABIT, yang merupakan singkatan dari Malam Bina Iman dan Takwa, menjadi sarana penting dalam membentuk spiritualitas siswa melalui kegiatan seperti qiyamul lail, kajian keislaman, tadabbur Al-Qur'an, serta refleksi diri. MABIT memberikan ruang bagi siswa untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah Swt. sekaligus melatih kedewasaan spiritual dalam suasana yang khuyuik dan tenang.

Program mentoring juga berperan strategis dalam membentuk pola pikir dan perilaku Islami siswa. Melalui proses pembinaan intensif yang dilaksanakan dalam kelompok kecil dan didampingi oleh mentor yang berkompeten, siswa mendapatkan arahan langsung dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif dan aplikatif. Di sinilah terjadi proses transfer nilai dan pembentukan kepribadian Islami yang kuat melalui keteladanan, diskusi nilai, serta pembinaan akhlak secara personal.

Sementara itu, kegiatan outbound menjadi sarana integratif dalam membentuk karakter melalui pendekatan yang menyenangkan, kreatif, dan kolaboratif. Outbound yang dirancang dengan muatan nilai-nilai keislaman seperti kebersamaan, kepedulian, dan kesabaran, mampu melatih siswa untuk bersikap sportif, bekerja dalam tim, serta menyelesaikan masalah secara bijaksana. Nilai-nilai tersebut sejatinya merupakan bagian tak terpisahkan dari ajaran Islam dalam membentuk insan yang berakhlak mulia.

Dengan demikian, peneliti menemukan fakta yang jelas dalam pembentukan akhlak Islami di SDIT Al Mubarak tidak bersifat parsial atau sektoral, melainkan merupakan proses holistik yang dilakukan secara terpadu antara aspek kognitif,

afektif, dan psikomotorik. Melalui sinergi antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, diharapkan setiap siswa tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga unggul dalam aspek spiritual dan moral, sehingga mampu menjadi generasi Qur'ani yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan peradaban. Hal ini menjadi faktor yang menjadikan internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami di SDIT Al Mubarak berhasil dengan catatan yang peneliti dapatkan, yaitu siswa dapat melaksanakan wudhu dengan benar dan tertib, salat berjamaah di masjid dengan tertib, setiap bertemu dengan guru mengucapkan salam dan mencium tangan, mempunyai rasa empati yang tinggi dengan selalu bersemangat untuk menyisihkan uang jajannya ketika ada pengumpulan donasi untuk anak yatim dan palestina, sedikitnya terjadinya bullying anatar siswa, tepat waktu datang ke sekolah, dan selalu mengikuti aturan yang telah dibuat bersama di kelas yang tertuang dalam "Kesepakatan Kelas". Hal ini selaras dengan visi SDIT Al Mubarak, yaitu menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul sehingga mewujudkan peserta didik yang bertaqwa, mandiri, cerdas, kreatif dan berkompetitif.

Meskipun berbagai program harian dan kegiatan luar kelas yang dirancang secara komprehensif dalam mendukung pembentukan akhlak Islami siswa telah berhasil, namun ditemukan sejumlah kendala yang menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai islam dalam membentuk akhlak Islami siswa. Kendala-kendala ini muncul dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal, sebagaimana di bawa ini:

1. Tingkat Kedisiplinan dan Motivasi Siswa yang Beragam.

Salah satu kendala utama adalah variasi tingkat kedisiplinan dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan harian seperti membaca Al-Ma'tsurat, salat dhuha, atau murajaah. Tidak semua siswa memiliki kesiapan mental dan spiritual yang sama. Sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi aktif dan antusias, namun masih ada sebagian kecil siswa cenderung pasif, kurang bersemangat, atau bahkan hanya mengikuti secara formalitas. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai belum sepenuhnya merata.

2. Keterbatasan Peran Guru sebagai Teladan Konsisten

Guru memegang peran strategis sebagai *role model* dalam pembentukan akhlak Islami. Namun, dalam praktiknya, terdapat kendala pada aspek keteladanan yang belum maksimal. Tidak semua guru konsisten dalam menunjukkan sikap dan perilaku Islami dalam interaksi sehari-hari. Ketidakkonsistenan ini dapat mengurangi efektivitas penanaman nilai, karena siswa cenderung belajar lebih kuat dari contoh konkret dibandingkan instruksi verbal semata.

3. Waktu Pelaksanaan Kegiatan yang Terbatas

Kegiatan harian yang padat sering kali bersaing dengan alokasi waktu pembelajaran akademik, sehingga menyebabkan kegiatan keagamaan seperti kultum, dzikir bersama, atau pembacaan Al-Ma'tsurat dilakukan secara terburu-buru. Keterbatasan waktu juga berdampak pada kurang optimalnya pembimbingan dalam kegiatan luar kelas seperti pramuka Islami dan mentoring,

yang idealnya memerlukan suasana yang tenang dan waktu yang cukup untuk refleksi dan pembinaan nilai.

4. Dukungan Orang Tua yang Tidak Merata.

Pembentukan akhlak Islami tidak bisa dilepaskan dari peran orang tua di rumah. Dalam beberapa kasus, masih ditemukan ketidaksinambungan antara pembiasaan yang dilakukan di sekolah dengan lingkungan keluarga. Beberapa orang tua kurang mendukung atau tidak melanjutkan pembiasaan di rumah, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah tidak mendapatkan penguatan yang cukup.

5. Kendala Sarana dan Infrastruktur.

Kegiatan luar kelas seperti MABIT dan outbound Islami membutuhkan sarana penunjang yang memadai, mulai dari tempat, peralatan, hingga tenaga pembina yang kompeten. Keterbatasan fasilitas ini dapat membatasi intensitas dan kualitas kegiatan, sehingga pembentukan akhlak yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal.

6. Pendekatan Pembinaan yang Kurang Diferensiatif.

Kegiatan pembinaan sering kali masih bersifat seragam, belum sepenuhnya mempertimbangkan perbedaan karakter, usia, dan kebutuhan psikologis masing-masing siswa. Padahal, proses internalisasi nilai memerlukan pendekatan yang lebih personal dan adaptif agar benar-benar menyentuh sisi emosional dan spiritual siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah melalui proses pengumpulan dan analisis data pada Bab IV, maka penulis membuat beberapa kesimpulan mengenai internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami di SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat sebagai berikut:

Pertama: Program pembiasaan pagi hari yang dikemas dalam kegiatan *Spirit of Morning* di SDIT Al Mubarak telah membuktikan efektivitasnya sebagai fondasi awal dalam membentuk karakter dan akhlak Islami siswa. Melalui rangkaian kegiatan yang terstruktur dan sarat makna spiritual, seperti pembacaan Al-Ma'tsurat, membaca doa mau belajar ketika berbaris sebelum masuk kelas, dzikir Asmaulhusna, murajaah hafalan Al-Qur'an, salat dhuha, dan kultum pagi. Hal tersebut membuktikan sekolah berhasil menghadirkan suasana pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan akal, tetapi juga menyejukkan jiwa dan menguatkan iman.

Kedua: Penilaian untuk mengukur keberhasilan dalam pembentukan akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak dengan menggunakan buku *mutabaah yaumiyah* yang memuat penilaian kegiatan siswa di sekolah yang berkaitan dengan pembiasaan baik, perilaku, dan ibadah siswa. Keberhasilan dari pembiasaan ini tampak dari perubahan nyata dalam perilaku harian siswa. Mereka menjadi lebih disiplin, santun dalam bertutur kata, ringan dalam beribadah, serta menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Pembiasaan spiritual ini juga

berdampak pada suasana kelas yang lebih kondusif, guru yang merasa lebih dihargai, dan lingkungan sekolah yang terasa seperti rumah kedua yang penuh dengan nilai-nilai keislaman.

Ketiga: Internalisasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan di luar kelas yang telah diselenggarakan oleh SDIT Al Mubarak, bahwa proses pembentukan akhlak Islami siswa telah berjalan secara efektif dan integratif melalui pendekatan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasi tidak terbatas pada tataran teori dalam ruang kelas, namun ditransformasikan secara nyata ke dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui kegiatan seperti Pramuka Islami, MABIT, mentoring keislaman, dan outbound berbasis nilai.

Dengan demikian, SDIT Al Mubarak telah berhasil membangun sebuah ekosistem pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga mencetak generasi yang berakhlak Islami, dan memiliki kecintaan yang tinggi terhadap nilai-nilai agama. Ini menjadi bukti konkret bahwa pendidikan agama Islam, jika diimplementasikan secara kontekstual dan menyentuh dimensi afektif siswa, mampu menjadi fondasi kuat dalam membentuk insan yang paripurna dalam iman, ilmu, dan amal.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak Islami siswa di SDIT Al Mubarak kecamatan Cempaka Putih, kota Jakarta Pusat, terdapat beberapa implikasi penting baik dalam aspek teoritis maupun praktis:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menguatkan teori bahwa internalisasi nilai-nilai Islam yang terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum, budaya sekolah, dan keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan akhlak Islami pada siswa. Temuan ini memperkuat konsep pendidikan Islam secara holistik, di mana proses pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan dan lingkungan yang religius.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai Islam yang diterapkan di SDIT Al Mubarak seperti program *Sprit of Morning*, mentoring, pembiasaan salat berjamaah, dan pendekatan keteladanan guru dapat menjadi model yang efektif bagi sekolah lain yang ingin mengintegrasikan nilai-nilai akhlak Islami dalam keseharian siswa. Oleh karena itu, sekolah-sekolah lain, terutama yang berbasis Islam, dapat mengadopsi pendekatan serupa untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa.

3. Implikasi bagi Pendidik dan Orang Tua

Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa keberhasilan pembentukan akhlak tidak hanya bergantung pada materi ajar, tetapi juga pada konsistensi pendidik dalam memberikan keteladanan, serta sinergi antara sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu terus berkolaborasi dalam mendampingi perkembangan moral dan spiritual anak.

4. Implikasi Kebijakan

Dari sisi kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan di tingkat yayasan atau dinas pendidikan untuk lebih mendorong penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di tingkat sekolah dasar, khususnya melalui pendekatan yang menyeluruh dan kontekstual sesuai dengan perkembangan anak.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang harus diakui agar dapat menjadi pertimbangan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya. Yaitu dinatara:

Pertama, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada satu lembaga pendidikan, yaitu SDIT Al Mubarak, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sekolah Islam terpadu di wilayah lain. Karakteristik unik sekolah, latar belakang sosial siswa, dan budaya kelembagaan tentu mempengaruhi implementasi pendidikan agama Islam yang berlangsung.

Kedua, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengandalkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, data yang diperoleh sangat bergantung pada subjektivitas narasumber dan peneliti, meskipun telah dilakukan triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan.

Ketiga, keterbatasan waktu dalam pengumpulan data juga menjadi faktor yang membatasi kedalaman eksplorasi terhadap dinamika pembentukan akhlak Islami siswa secara longitudinal.

Menyadari keterbatasan tersebut, peneliti membuka diri terhadap berbagai saran dan masukan yang bersifat konstruktif dari pembaca, akademisi, maupun praktisi pendidikan, guna perbaikan dan pengembangan penelitian serupa di masa yang akan datang.

5.4. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merekomendasikan beberapa saran strategis guna meningkatkan efektivitas kegiatan harian dan luar kelas dalam membentuk akhlak Islami siswa, sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas dan Konsistensi Pembiasaan Harian

Sekolah disarankan untuk menguatkan sistem pembiasaan pagi hari (*Spirit of Morning*) dengan pendekatan yang lebih reflektif dan bermakna. Guru perlu diberikan pelatihan khusus agar dapat memfasilitasi kegiatan seperti murajaah, dzikir, dan kultum dengan metode yang lebih variatif dan partisipatif, sehingga siswa tidak hanya mengikuti secara formal, tetapi mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan.

2. Penguatan Keteladanan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Diperlukan komitmen yang lebih kuat dari seluruh pendidik dan tenaga kependidikan untuk menjadi teladan dalam perilaku Islami. Sekolah dapat mengadakan program pembinaan spiritual berkala bagi guru dan staf agar tercipta keselarasan antara nilai yang diajarkan dengan perilaku nyata yang ditampilkan. Keteladanan ini merupakan sarana paling efektif dalam pembentukan karakter siswa.

3. Optimalisasi Waktu dan Integrasi Kegiatan

Untuk mengatasi keterbatasan waktu, sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai akhlak Islami ke dalam pelajaran intrakurikuler melalui pendekatan tematik dan kontekstual. Selain itu, pengelolaan waktu dalam kegiatan harian harus ditata ulang agar tidak saling tumpang tindih dengan jadwal akademik, sehingga kegiatan spiritual dapat berlangsung dengan khushuk dan tidak terburu-buru.

4. Peningkatan Kolaborasi dengan Orang Tua

Sekolah perlu memperkuat komunikasi dan sinergi dengan orang tua melalui forum parenting, grup pendampingan, dan pelaporan perkembangan karakter siswa secara berkala. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat dilanjutkan dan diperkuat di lingkungan rumah, menciptakan kesinambungan dalam proses pembentukan akhlak.

5. Penyediaan Sarana dan Pendamping yang Memadai

Kegiatan luar kelas seperti MABIT, pramuka Islami, mentoring, dan outbound memerlukan fasilitas dan pendamping yang profesional. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk terus berinvestasi dalam pengadaan sarana penunjang dan pelatihan bagi pembina agar kegiatan tersebut dapat berlangsung secara optimal dan mendalam, bukan hanya sebagai aktivitas seremonial.

6. Pengembangan Pendekatan Pembinaan yang Adaptif

Proses pembinaan akhlak hendaknya dilakukan dengan pendekatan diferensiasi, memperhatikan latar belakang, kebutuhan emosional, dan karakter masing-masing siswa. Kegiatan mentoring, misalnya, dapat disusun dalam kelompok kecil yang lebih intim dan personal, sehingga pendampingan nilai dapat

dilakukan secara lebih efektif dan menyentuh aspek afektif siswa secara mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Hassan. 2021. *Al Furqan, Al Quran Terjemah dan Tafsir*. Bandung: PERSISPERS.
- Abu Abdullah Muhammad ibn Isma'al ibn Ibrahim Mughiroh ibn Bardisbah al Ju'fi al Bukhari. 1994. *Shahih Al Bukhari*. Beirut. Libanon: Dar Al Fikr.
- Abdul Rahman Tibahary. Muliana: 2018. *Model-Model Pembelajaran: Scolae Inovatif Journal of Pedagogy*.
- Abdul Majid, Dian Andayani. 2010. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama.
- Adzka Ainil Hawa, et al. 2023. *Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Al Anbiya: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam
- Afra Naldi, et al. 2024. *Metode Membentuk Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam*. JMPAI. Universitas Islam Negeri Iman Bonjol Padang.
- Ana Rahayu Setia Ningrum, Yusmicha Ulya Afif. 2024. *Peran Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak dan Berwawasan Keislaman di Era Digital*. MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam.
- Aris. 2022. *Ilmi Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta
- Bunayar, et al. 2023. *Sumber Primeer Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Anak Generasi Penerus Bangsa*. Dimar Jurnal Pendidikan Islam.
- Dela Novianti, et al. 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia di MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan*. Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ.
- Dr. Ahdar Djamaluddin, S.Ag., S.Sos., M.Pd.i. Dr. Wardana, M.Pd.I. 2019. *Belajar dan Pembelajarann 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Dr. Suhayib, M.Pd. 2016. *Studi Akhlak*. Yogyakarta. Kalimedia.
- Dr. Tgk. H. Syabuddin Gade, M.Ag. 2019. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. PT. Naskah Aceh Nusantara.
- Emroni. 2023. *Pendidikan Akhlak Landasan Etika untuk Kehidupan yang Bermakna*. Banjarmasin Kalimantan Selatan. Antasari Press.

- Haidar Putra Daulany, Nurussakinah Daulany. 2022. *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam*. Medan. Perdana Publishing.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 57
- Heri Gunawan. 2013. *Kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam* Penerbitan, Bandung: Alfabeta.
- Iswanto, er al. 2023. *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa*. An Nafis: Jurnal Ilmiah keislaman dan Kemasyarakatan.
- Moh.Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Mohammad Nurdin Amin. 2019. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak pada Siswa Sekolah Binaan UMN Al Washiyah*. Prosidingn Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muliati Sesady. 2023. *Ilmu Akhlak*. Depok. PT. Rajagrafindo Persada.
- Nadiya Yusri, et al. 2024. *Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. PJIP: Jurnal Pendidikan Islam.
- Permendikbud. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta.
- Rahmat Hidayat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roby Seprya, Haryni Hariati. 2024. *Dinamika Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*. Journal of Education Research.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 61
- Saiful Bahri. 2023. *Membumikan Pendidikan Akhlak*. Solok: Mitra Cendekia Media.
- Syamsul Huda Rohmadi. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan. Agama*

Islam. Yogyakarta: Araska.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukatin Sukatin, et al. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Akhlak Siswa*. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa.

Supriadi, et al. 2022. *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa*. Jurnal Al Qiyam

Wijaya, et'al. 2020. *Manajemen Pendidikan Karakter*.Purwakarta: Pena Persada.

Zubeidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.

